

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan manusia terbesar adalah Pendidikan. Pendidikan mengajarkan seseorang tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak yang lebih baik. Pada intinya, Pendidikan itu membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, dimana peserta didik memiliki jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur dan keinginan diri, masyarakat, bangsa dan negara, serta mengembangkan potensi diri untuk memiliki kemampuan”.<sup>1</sup>

Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses mengembangkan kepribadian siswa dan mencapai potensi mereka. Saat ini, Pendidikan masih menghadapi beberapa kendala, salah satunya ialah lemahnya proses pembelajaran. Pada hakikatnya, proses pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran yang menarik tidak terlepas dari penggunaan alat/media pembelajaran. Guru harus mampu membuat media pembelajaran yang inovatif, variative dan menarik sesuai kebutuhan peserta didik.

Istilah “peserta didik” digunakan untuk merujuk kepada seseorang atau pserta didik yang menerima Pendidikan formal di berbagai jenis dan tingkat

---

<sup>1</sup> Mimin Ninawati Hendrawan Arif Yunanto, “Pengembangan Media Diorama Berbasis Kontekstual Materi Ekosistem Muatan Pelajaran IPA Kelas V,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 3 (2022): 2068–2074.

Pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau institusi Pendidikan lainnya. Peserta didik adalah subjek atau penerima pendidikan yang aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Mereka adalah orang-orang yang berusaha memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan atau bidang studi. Peserta didik berasal dari berbagai latar belakang, kebutuhan dan tujuan Pendidikan, serta berbagai usia, kelompok social, budaya dan tingkat kemampuan. Mereka juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk mengerjakan tugas, mengikuti ujian, dan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.

Peran utama pendidik, seperti guru atau dosen adalah membimbing, mendukung, dan memberikan wawasan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Proses pendidikan tidak hanya berupa mentransfer pengetahuan dan ketrampilan dari pendidik ke peserta didik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, perkembangan sosial, dan pemahaman yang lebih luas tentang dunia. Sebagai subjek Pendidikan peserta didik harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu bagian dari Pendidikan. Pembelajaran IPA adalah kajian ilmu yang bertujuan terfokus pada alam dan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memberi peserta didik pengetahuan, ide, ketrampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah dan berpikir kritis. Media pembelajaran adalah salah satu komponen perangkat pembelajaran IPA.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan peserta didik untuk mendapatkan informasi atau alat, bahan dan lingkungan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup> Media pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan respons peserta didik terhadap materi, dan menanamkan konsep dan prinsip. Media pembelajaran dapat dikategorikan baik apabila sesuai dengan materi, mudah digunakan, dan dapat menarik minat peserta didik.<sup>3</sup> Media pembelajaran dapat membantu anak usia SD/MI dalam mengembangkan konsep abstrak dengan lebih baik jika digunakan dengan benar. Media pembelajaran juga memungkinkan guru untuk membuat situasi kelas yang ideal, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didik.<sup>4</sup> Dengan ini dapat membuat peserta didik lebih bersemangat, aktif dan antusias selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Azzah, seorang guru di kelas V dengan 26 siswa di MI Miftahul Huda Bakalan Grogol Kab. Kediri menunjukkan beberapa masalah belajar antara lain: (1) peserta didik kurang memahami materi dapat dilihat dari rendahnya hasil evaluasi, dimana 14 siswa belum mencapai kkm. (2) kurangnya perhatian dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam menjawab

---

<sup>2</sup> Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018),16

<sup>3</sup> Ramen A Purba, *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8

<sup>4</sup> Huda, A. N. (2016). Penerapan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar.

pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung. (3) keterbatasan alat media pembelajaran yang konkret dengan materi yang diajarkan.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah antusiasme atau motivasi belajar siswa. Kurangnya antusias siswa dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media dan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih tertarik untuk menerima materi dengan baik. Sejauh ini, guru menggunakan metode ceramah dengan media yang disediakan sekolah, seperti buku paket, buku LKS. Media dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah lazim digunakan di sekolah-sekolah lain. Guru harus menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Kurikulum 2013 menjanjikan perubahan paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan bahwa guru, sebagai pusat perubahan, dapat mengubah pola pikir dan strategi pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sekarang diubah menjadi berpusat pada siswa (*Student Centered*) juga perlunya keterampilan pedagogik yang terus dikembangkan baik pada guru sebagai pengembangan profesionalisme untuk pengalaman dan pembentukan persepsi.<sup>6</sup> Artinya, dengan kurikulum 2013 ini, pola pikir model pembelajaran prototipe berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya yang bisa melakukan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya, peran guru dalam pembelajaran adalah memfasilitasi dan merancang kegiatan pembelajaran untuk

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bu Azzah, guru kelas V MI Miftahul Huda Bakalan – Grogol – Kab. Kediri pada hari Rabu, 13 September 2023. Pada pukul 11.30.

<sup>6</sup> Anis Samrotul Lathifah, Yuswa Istikomayanti, and Zuni Mitasari, “Kepercayaan Calon Guru Sebagai Faktor Keberhasilan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa,” *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 9–18

mendorong siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memastikan bahwa siswa menjadi produktif, kreatif, dan inovatif, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menawarkan media pembelajaran diorama siklus air. Media diorama siklus air merupakan salah satu media yang dibuat dengan memanipulasi proses siklus air yang terjadi menjadi benda tiruan yang berbentuk tiga dimensi yang bertujuan untuk menggambarkan proses siklus air yang sebenarnya. diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami dan mengidentifikasi materi siklus air kelas V MI Miftahul Huda. Kelebihan media diorama siklus air adalah antara lain: (1) Dapat menyediakan representasi visual yang seolah nyata dan jelas tentang bagaimana tahap – tahap siklus air. Dengan ini membantu siswa untuk memahami konsep yang mungkin sulit untuk dipahami hanya dengan penjelasan verbal atau gambar-gambar dua dimensi. (2) Dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan elemen-elemen yang diwakilkan dalam proses siklus air. Mereka dapat mengamati bagaimana air menguap dari permukaan tanah, membentuk awan, dan kemudian turun sebagai hujan. (3) Dapat menggambarkan siklus air dalam skala kecil, yang memungkinkan siswa untuk melihat keseluruhan proses dalam satu pandangan.

Beberapa penelitian tentang diorama siklus air sudah membuktikan bahwa media ini memiliki kriteria layak, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Anita Seftriana dkk dengan judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA (2020). Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu media yang dikembangkan dikatakan layak dengan hasil

validasi ahli materi yaitu rata-rata keseluruhan 4,47 dan persentase 89% dengan kategori kriteria sangat layak, validasi ahli media yaitu rata-rata keseluruhan 4,75 dan persentase 95% dengan kategori kriteria sangat layak, uji coba produk secara terbatas yaitu dengan rata-rata keseluruhan 4,28 dan 86% dengan kategori kriteria sangat layak.<sup>7</sup>

Dengan demikian peneliti berencana mengambil judul penelitian **“Pengembangan Media Diosir (Diorama Siklus Air) Pada Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Bakalan Grogol Kab. Kediri”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosedur pengembangan media diorama siklus air sebagai media pembelajaran materi siklus air untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Bakalan Grogol Kab. Kediri?
2. Bagaimana kelayakan media diorama siklus air sebagai media pembelajaran materi siklus air untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Bakalan Grogol Kab. Kediri?
3. Bagaimana keefektifan media diorama siklus air untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Bakalan Grogol Kab. Kediri?

---

<sup>7</sup> Seftriana, a., wulan, s., & hasanah, n. (2020, november). Pengembangan media pembelajaran diorama siklus air pada mata pelajaran ipa. In prosiding seminar nasional pendidikan stkip kusuma negara iii (pp. 21-30).

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang akan di capai adalah sebagai berikut:

1. Menguji prosedur pengembangan media pembelajaran diorama siklus air sebagai media pembelajaran siklus air siswa kelas V MI Miftahul Huda Bakalan Grogol Kab.Kediri
2. Menguji kelayakan media diorama siklus air terhadap motivasi belajar materi siklus air siswa kelas kelas V MI Miftahul Huda Bakalan Grogol Kab.Kediri
3. Menguji keefektifan media diorama siklus air untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Bakalan Grogol Kab. Kediri

### **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Spesifikasi produk media pembelajaran diorama yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Jenis media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran siklus air berbentuk tiga dimensi.
2. Media siklus air yang dikembangkan dikhususkan untuk materi siklus air kelas V sesuai dengan materi tahap tahap proses siklus air yang terjadi.
3. Media diorama siklus air ini dibuat menggunakan kaca untuk membuat aquarium, cat, lem, lampu bohlam, saklar, pompa air, tumbuh-tumbuhan, magnet,dan lain sebagainya. Sedangkan alat yang digunakan meliputi gunting, gergaji, *cutter*, kuas, meteran, dan alat untuk membakar lem.

4. Keunikan dan kekhasan dari media diorama siklus air yang telah dibuat oleh peneliti yaitu Ilustrasi pada media memperlihatkan keadaan sebenarnya yang sulit dilihat, pada objek-objek terlihat lebih konkret, pada bagian wadah memiliki selang otomatis untuk menguras air sehingga tidak dilakukan secara manual, wadah yang digunakan untuk pembuatan media diorama menggunakan aquarium berukuran 70 x 40 x 45 cm

## **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi siklus air menggunakan media diorama.
- 2) Sebagai sumber belajar yang lain selain buku paket
- 3) Meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa

### **b. Bagi Guru**

- 1) Media pembelajaran diorama siklus air dapat menstimulus guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- 2) Media pembelajaran ini dapat digunakan untuk menambah variasi dalam menyampaikan bahan ajar

### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan solusi alternatif untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan media pembelajaran yang ada.



## **F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### **a. Asumsi**

1. Menghasilkan media yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Bakalan Grogol
2. Menghasilkan media pembelajaran diorama siklus air sebagai alat bantu atau suplemen dalam pembelajaran materi siklus air.
3. Menghasilkan media pembelajaran diorama siklus air yang menyenangkan dan memudahkan dalam mengidentifikasi dan memahami tahapan tahapan siklus air
4. Media diorama siklus air ini dapat digunakan oleh siswa di MI Miftahul Huda Kelas V Semester Genap.

### **b. Batasan**

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan diorama pada materi siklus air.
2. Pengembangan produk ini dibatasi hanya pada materi siklus air yang terdapat pada kelas V semester genap

## **G. Penelitian Terdahulu**

### **1. Penelitian Tentang Media Diorama**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus dengan judul “Pengembangan Media Diorama Geografi Pada Materi Penginderaan Jauh Kelas X Untuk SMA/MA (2020)” menyatakan bahwa 1) Media diorama

penginderaan jauh yang telah dikembangkan mendapat penilaian kelayakan oleh ahli media pembelajaran dengan rata-rata nilai 85% dan dari ahli materi 81,7%, maka skor rata-rata yang diperoleh dari kedua validator sebesar 83,35%. Berdasarkan skala Likert nilai 83,35% termasuk dalam rentang X 81%, sehingga dikategorikan “sangat layak”. 2) Respon siswa terhadap media diorama penginderaan jauh memperoleh nilai 92,5%, hasil tersebut adalah rekapitulasi dari penghitungan skala guttman yang berasal dari 20 respon siswa yang telah direkapitulasi menggunakan skala likert sehingga mendapat nilai rata - rata 92,5% berdasarkan skala likert nilai 92,5 dari rata rata tersebut berada dalam rentang 81% -100% yang termasuk dalam kategori sangat baik.<sup>8</sup>

Lalu hasil penelitian oleh Hendrawan dan Mimin dengan judul “Pengembangan Media Diorama Berbasis Kontekstual Materi Ekosistem Muatan Pelajaran IPA Kelas V (2022)” menyatakan bahwa media diorama mencapai kebutuhan dan keinginan siswa dan guru dalam pembelajaran. Hasil respon melalui angket siswa kelas V didapatkan aspek Penggunaan Media sebesar 93,92% dengan kategori sangat layak, Aspek Materi sebesar 91,93% dengan kategori sangat layak, aspek proses pembelajaran sebesar 93,55% dengan kategori sangat layak. Sehingga media sangat layak digunakan dalam membantu siswa belajar pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi ekosistem.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Suprayogi, Mohammad Bagus, and Sukma Perdana Prasetya. "Pengembangan Media Diorama Geografi Pada Materi Penginderaan Jauh Kelas X untuk SMA/MA." *Swara Bhumi* 5.9 (2020): 1-8.

<sup>9</sup> Yunanto, Hendrawan Arif. "Pengembangan Media Diorama Berbasis Kontekstual Materi Ekosistem Muatan Pelajaran IPA Kelas V." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.3 (2022).

Hasil penelitian dari Hilyati dan Beta dengan judul “Pengembangan Media Diorama Berbasis Audio Visual Pada Pembelajaran PKN Materi Keputusan Bersama Di Kelas V SDN 102063 Bangun Bandar (2022)” bahwa media diorama berbasis audiovisual layak digunakan dengan persentase penilaian komponen kelayakan isi 97,5%, komponen penyajian 95% dan komponen kebahasaan 75%. Media diorama berbasis audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar dengan adanya perbedaan rata-rata melalui uji t sebesar 2,181 dan peningkatan rata-rata (gain) sebesar 0,343 dengan kriteria sedang. Aktivitas siswa memperoleh skor dengan persentase 81% kriteria sangat tinggi pada pertemuan pertama dan memperoleh skor dengan persentase 85% kriteria sangat tinggi pada pertemuan 2. Simpulan ini adalah bahwa aktifitas dengan menggunakan media diorama berbasis audio visual sangat baik bagi siswa dan mempermudah guru dalam mengajar pkn keputusan bersama.<sup>10</sup>

## 2. Penelitian Tentang Materi Siklus Air

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah dan Icha dengan judul “Pengembangan Media Puzzle Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (2020)” menunjukkan bahwa media pembelajaran puzzle siklus air dikatakan valid dengan mendapatkan skor persentase 96% dengan kategori sangat layak tidak perlu revisi dan hasil validasi materi mendapatkan skor 95% dengan kategori sangat layak tidak perlu revisi. Motivasi belajar siswa juga meningkat, hal ini dapat dilihat pada hasil

---

<sup>10</sup> Sari, Hilyati, and Beta Rapita Silalahi. "Pengembangan Media Diorama Berbasis Audio Visual pada Pembelajaran PKN Materi Keputusan Bersama di Kelas V SDN 102063 Bangun Bandar." *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* (2022): 67-81.

angket motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran mendapatkan skor 36% dengan kategori kurang, sedangkan pada angket motivasi belajar siswa sesudah pembelajaran mendapatkan skor 71% dengan kategori baik. Hasil angket respon siswa mendapatkan skor 75% dengan kategori baik. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa pada uji coba kelompok utama mendapatkan skor 35%.<sup>11</sup>

Hasil penelitian dari Rahman dan Kasiman dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Materi Siklus Air pada Siswa Sekolah Dasar (2022)” menyatakan bahwa Penelitian ini memperoleh hasil uji t dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dapat diterima. Sehingga hasil akhir dan kesimpulan dari pengimplementasian media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar materi siklus air pada siswa kelas V SDN Bambu Apus 01 Jakarta Timur. Penggunaan media audio visual dapat dijadikan alternatif bagi pendidik dalam menyampaikan materi yang tidak dapat dialami oleh siswa secara langsung dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Lalu penelitian dari Robiatul Dkk dengan judul “Pengembangan Media Magic Box Sikla (Siklus Air) pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V (2022)” menyatakan bahwa kelayakan media pembelajaran Magic Box Sikla (Siklus air) menurut ahli materi memperoleh skor akhir 93,63%

---

<sup>11</sup> Febyanita, Icha, and Dyah Ayu Pramoda Wardhani. "Pengembangan media puzzle materi siklus air untuk meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal inovasi penelitian* 1.6 (2020): 1205-1210.

<sup>12</sup> Safitri, Rahma Leon, and Kasrیمان Kasrیمان. "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Materi Siklus Air pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8746-8753.

dengan kategori sangat layak. Menurut ahli media memperoleh skor akhir 93% dengan kategori sangat layak, lalu pada uji coba terbatas memperoleh skor 84,94% dengan kategori sangat layak, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa media Magic Box Sikla (Siklus air) layak untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran IPA.<sup>13</sup>

### 3. Penelitian Tentang Motivasi Belajar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanti Dkk dengan judul “Media Powtoon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (2020)” menyatakan bahwa: 1). penggunaan powtoon dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Kebonalas, 2). Penggunaan media powtoon meningkatkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Kebonalas pada tiap siklus dari 72,88 menjadi 89,90.<sup>14</sup>

Hasil penelitian Devi dan Yulia dengan judul “Pengembangan Media Kosir Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa juga meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa pada uji lapangan utama sebelum menggunakan media diperoleh 52%, sesudah menggunakan media KOSIR (Kotak Siklus Air) siswa memperoleh 92%. Hal ini dikatakan

---

<sup>13</sup> Adawiyah, Robiatul, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih. "Pengembangan Media Magic Box Sikla (Siklus Air) pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022): 599-606.

<sup>14</sup> Suyanti, Suyanti, Maya Kartika Sari, and Vivi Rulviana. "Media Powtoon untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8.2 (2021): 322-328.

bahwa motivasi belajar siswa tinggi dan meningkat sebesar 40% setelah diberikan media KOSIR (Kotak Siklus Air).<sup>15</sup>

Lalu penelitian dari Dini dengan judul “Pengembangan Media Video Animasi Untuk Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar (2018)” menyatakan bahwa media video animasi efektif meningkatkan motivasi belajar dan karakter demokratis siswa kelas V SD di Kecamatan Ketanggungan. Keefektifan dapat dilihat dari perbedaan signifikan skor motivasi dan karakter sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi. Hal ini didukung hasil uji coba lapangan operasional yang menunjukkan nilai  $\text{sig} < 0,05$ , yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar dan karakter demokratis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video animasi.<sup>16</sup>

## H. Definisi Operasional

### 1. Media pembelajaran

Media adalah alat bantu atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif

---

<sup>15</sup> Yanti, Yulia Eka, and Devi Indah Sari. "Pengembangan Media Kosir untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7.01 (2021): 186-197.

<sup>16</sup> Farindhni, Dini Aria. "Pengembangan Media Video Animasi untuk Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9.2 (2018).

## 2. Diorama

Media diorama merupakan salah satu media yang dibuat dengan memanipulasi benda asli menjadi benda tiruan yang berbentuk tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya.

## 3. Motivasi belajar

Pengertian dari motivasi yaitu faktor dasar yang membuat seorang yang bertingkah laku, bersikap secara permanen dan potensial sebagai hasil dari praktek atau penguatan dalam mencapaisuatu tujuan tertentu.

## 4. Siklus air

Siklus air adalah perubahan air secara berulang. Akibat panas matahari, air dipermukaan bumi menguap. Uap air di udara kemudian membentuk awan. Dari awan, air jatuh ke bumi dalam bentuk hujan.

## 5. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa kelas V sekolah dasar masih termasuk dalam tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangan. Siswa kelas V sekolah dasar biasanya berumur antara 10-11 tahun.